



Peran Ekonomi Kreatif Pesantren Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Moh. Kurdi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan ad.dhahil@gmail.com

Abstrak:

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menuangkan ide kreatifitasnya untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda sehingga dapat menambah atau meningkatkan pendapatannya. Kemampuan untuk mewujudkan kreatifitas atau nilai seni, pengetahuan dan budaya menjadi modal dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi, sehingga muncullah ekonomi kreatif sebagai alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi dibidang ekonomi dan bisnis, serta menjadikan pengetahuan sebagai identitas suatu daerah. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif Pesantren yang ada dapat berkontribusi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif pesantren dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan yang dilihat dari sudut pandangan kemajuan ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya seperti keadaan ekonomi pesantren. Hasil penelitian ini mendiskripsikan bahwa, peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan terbantu dengan adanya peran ekonomi kreatif pesantren yang dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pesantren, Pendidikan

Abstract:

Creative economy is a concept in the new economic era that can provide opportunities for people to open businesses and express their creative ideas to be able to create something new and different so that they can increase or increase their income. The ability to realize creativity or artistic value, knowledge and culture is the basic capital to face economic competition, so that the creative economy emerges as an important alternative in increasing contributions in the economic and business fields, and making knowledge as the identity of a region. One of the creative economic activities in Islamic boarding schools is the management of educational institutions. The purpose of this study was to determine the role of the creative economy of pesantren in improving the management of educational institutions from the point of view of economic progress. This research is a qualitative research that uses a descriptive approach aimed at describing a situation or phenomena as they are, such as the economic situation of the

pesantren. The results of this research describe that improving the management of the Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan educational institution was helped by the role of the Islamic boarding school's creative economy which was well managed and developed.

Keywords : Creative Economy, Islamic boarding school, Education

Pendahuluan

Salah satu program pemberdayaan yang menjadi sasaran utama dalam penulisan ini adalah dalam pemberdayaan sumber daya santri. Pesantren yang identik dengan ruh pendidikan Islam, identik pula didalamnya mengkaji tentang hukum-hukum Islam, kini telah berkembang mengikuti arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santrinya. Pemberdayaan yang dilakukan dalam hal kontemporer diantaranya adalah dalam bidang ekonomi. Di Indonesia, tren pemberdayaan ekonomi yang mengalami perkembangan cukup signifikan adalah ekonomi kreatif. Peluang pengembangan ekonomi kreatif ini telah merambah pada dunia pendidikan khususnya dunia pesantren. Banyak ditemukan pesantren-pesantren yang mengembangkan ekonomi kreatif. Subsektor ekonomi kreatif diantaranya adalah desain, film, video dan fotografi, kuliner, kerajinan, mode, musik, permainan interaktif, periklanan, seni, teknologi informasi, dan lain-lain.¹

Secara universal, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. ²

Human Intelegensi atau sumber daya manusia sangat berperan dalam perkembangan perekonomian bangsa dan negara untuk menciptakan inovasi konstruktif sebagai *main basic* dalam meningkatkan human live safety melalui kemajuan perekonomian. Maka, dengan sumber daya manusia yang memadai akan

¹ Ning Karnawijaya, Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, Vol.20 No.1 Mei 2020, 25.

² Edwin Basmar. *Ekonomi Bisnis Indonesia*, (Makassar: Yayasan Kita Menulis. 2021), 22.

dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alam yang tersedia menjadi sebuah peluang untuk perkembangan perekonomian Indonesia secara global.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat lemah, karena adanya berbagai tekanan perkembangan ekonomi global yang terjadi dari luar maupun dari dalam negeri. Hal ini sesuai dengan pandangan Adam Smith terkait globalisasi yang menyatakan bahwa negara yang tidak siap menghadapi perubahan globalisasi akan mengalami kesulitan dalam berbagai aspek termasuk dengan aspek perekonomian yang dapat mengakibatkan krisis.³

Perkembangan teknologi menjadi salah satu bagian tumbuh berkembangnya perekonomian di Indonesia. Begitu juga dengan kemajuan teknologi dapat memberikan dampak perubahan terhadap berbagai sektor, baik dalam sektor pendidikan maupun perekonomian. Kemajuan teknologi menciptakan berbagai inovasi yang bersumber dari sumber daya manusia "*science*" untuk mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia. Sehingga, perkembangan ilmu pengetahuan dapat mengubah orientasi ekonomi klasikal menjadi ekonomi kreatif (*creative economy*).

Ekonomi kreatif atau industri kreatif belakangan ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang mendapat perhatian besar dari pemerintah. Besarnya perhatian ini didasarkan tidak hanya karena kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, tetapi juga didasarkan atas besarnya potensi sektor ini dalam memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha, keterkaitan antar sektor, maupun pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Bahkan pelaku-pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif, menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia.⁴

Pesantren memiliki potensi besar untuk mengembangkan perekonomian pesantren secara mandiri, melalui upaya strategis pesantren dapat mengambil bagian untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap masyarakat pada pemaksimalisan pengangguran,

³ *Ibid*, 12

⁴ Carunia Mulya Firdausy. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017), 131.

apabila pemberdayaan ekonomi pesantren dapat dikembangkan secara luas dalam suatu wilayah, misal kota/kabupaten, provinsi bahkan level nasional, maka hal tersebut memberikan kontribusi kepada pemerintah secara universal dalam rangka pengurangan jumlah kemiskinan, yang pada akhirnya kesejahteraan ekonomi akan meningkat.

Suryana menjelaskan bahwa ekonomi kreatif berperan besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, bahkan sebagai pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic of growth*).⁵

Upaya strategis pesantren dalam mengembangkan ekonomi ialah dengan melahirkan pengusaha baru atau entrepreneur dari kalangan santri, yang tentunya diberikan bekal pengetahuan tentang perkembangan ekonomi. Dari sinilah akan muncul ide-ide usaha baru yang akan dikembangkan oleh para santri entrepreneur. Santri entrepreneur tersebut akan menciptakan kebaruan (*novelty*) melalui inovasi, dengan cara berinovasi maka akan muncul usaha-usaha secara kreatif yang kemudian disebut dengan ekonomi kreatif.

Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.⁶

Oleh sebab itu, dalam menghadapi tantangan global saat ini yang sudah mengalami banyaknya persaingan, maka santri dituntut untuk memiliki kecakapan intelektual atau *thinking power* maupun daya saing yang mampu melahirkan *new generation* dalam menciptakan sebuah revolusi yang dapat berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan salah satu cara bagaimana pesantren menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga pesantren memiliki bekal

⁵ Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Bandung: Salemba Empat. 2020), 6.

⁶ Rochmat Aldy Purnomo. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2016), 7.

masa depan untuk tetap eksis dalam mengelola pesantren dan lembaga pendidikan pesantren.

Pandangan dan telaah tentang pesantren selama ini telah banyak diteliti oleh para peneliti, akan tetapi sebagian besar peneliti hanya melihat pesantren dari sisi pendidikan, sosial dan nilai dan norma budaya yang berkembang. Hanya sebagian kecil yang meneliti tentang potensi pesantren dari sisi ekonomi yang dimiliki dan dikembangkan oleh pesantren.

Indonesia memiliki ribuan pesantren yang sangat memungkinkan memiliki potensi dalam bidang ekonomi. Akan tetapi, potensi kemajuan ekonomi yang dimiliki oleh pesantren belum diperhatikan secara maksimal oleh pemerintah maupun dari pesantren sendiri. Pesantren membutuhkan sentuhan eksternal yaitu pemerintah untuk kemajuan perekonomian pesantren baik secara edukasi kewirausahaan atau secara materiil. Sehingga, pesantren juga memiliki kesempatan yang sama untuk bersaing dalam bidang bisnis atau wirausaha yang bertujuan untuk mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan pesantren.

Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi.⁷

Hasil temuan peneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh pesantren Al Falah dengan pengembangan ekonomi kreatif pesantren yang bertujuan untuk peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan menjadi suatu alasan peneliti untuk melakukan penelitian lanjut mengenai peran ekonomi kreatif pesantren dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan.

Hal inilah yang menjadi *hight reason reseacher* untuk mendalami dan mengetahui tentang peran ekonomi kreatif pesantren dalam peningkatan lembaga pendidikan baik secara peningkatan sarana prasarana dan kebutuhan-kebutuhan lain yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan.

Metode Penelitian

⁷ Amin Haidari, dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, IRD Press, Jakarta. 2004), 194.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan telaah studi kasus di Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data valid sesuai dengan judul yang di bahas, maka peneliti melakukan penelitian kepada pengurus dan santri. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui pengecekan kembali secara cermat dan memperpanjang waktu penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Ekonomi Kreatif Pesantren

Ekonomi kreatif pesantren merupakan *start-up* dari perekonomian yang dikembangkan oleh pesantren dan sebagai *basic power* untuk perkembangan pengelolaan pesantren baik pengembangan pesantren itu sendiri ataupun lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren. Dengan kekuatan ekonomi kreatif yang terus berkembang maka pesantren dan lembaga pendidikan akan terjamin kemakmurannya dari segi kebutuhan finansialnya.

Di era society 5.0 pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren A Falah Sumber Gayam yang terletak di Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, berupaya untuk dapat lebih berperan aktif melalui hasil karya positif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para santri yang sementara belajar demi meningkatkan kemampuan kompetensi para santrinya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah santri baru yang semakin banyak, ketertarikan itu salah satunya disebabkan karena pesantren pelayanan maksimal dalam belajar dan melaksanakan berbagai kegiatan kewirausahaan. Keseimbangan pada era 5.0 memberikan lulusan sumber daya manusia (SDM) yang berhasil dan bermutu. Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan saja, melainkan dapat dikatakan sebagai wadah melahirkan generasi yang memiliki karakter keislaman serta sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan santri serta masyarakat.

Pengembangan pondok pesantren menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Melalui hasil analisis pesantren mengenai perkembangan dan kebutuhan masyarakat, dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat maka pondok pesantren Al Falah hadir ditengah-tengah masyarakat melalui kreatifitas santri dengan kemampuan SDM yang mempunyai yang dapat ditawarkan di masyarakat. Hal ini merupakan peran pesantren dalam mengembangkan kreatifitas santri yang mampu menyeimbangkan dengan perkembangan ekonomi global. Sehingga santri memiliki inovasi untuk mengembangkan ekonomi secara kreatif.

Ekonomi kreatif pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan terus dikembangkan sebagai solusi-solutif pengembangan pesantren dan lembaga pendidikan. Hal itu terorganisir dengan baik sebagai penunjang keberlangsungan peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan. Pembinaan dan Pendidikan berekonomi ditanamkan sejak dini kepada santri dengan beberapa menu yang bervariasi hingga terdiskripsikan ke dalam bentuk Ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif menjadikan manusia sebagai modal utama dalam pengembangan yang didasari gagasan, ide dan pemikiran. Yang mana untuk selanjutnya, diharapkan SDM mampu menjadikan suatu bahan menjadi produk yang bernilai dan memiliki nilai jual. Pengembangan ekonomi kreatif ini mencoba untuk menciptakan entrepreneur yang profesional di bidangnya. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan kewirausahaan santri sangat penting, bermanfaat dan potensial untuk diimplementasikan di pondok pesantren. Hal ini diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lapangan kerja di masyarakat, pilihan alternatif dalam menghadapi tantangan society 5.0.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Kadur Pamekasan menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan wirausaha atau penanaman jiwa entrepreneur di pesantren merupakan langkah awal untuk mendidik santri menjadi insan yang mandiri. disamping pengutan sebagai insan mandiri juga untuk memupuk minat dan bakat ekonomi kreatif santri di pondok pesantren Al Falah Sumber Gayam dalam mewujudkan potensi bakat para santri. Hal

⁸ Gufran Darma Dirawan, Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Melalui Unit Kewirausahaan Pada Era Digital, *Humano, Jurnal Penelitian*, Vol.14 No.2 November 2023, 182.

itu didukung dengan beberapa faktor sebagai penguat dan pengembangan, diantaranya; faktor karakteristik kepribadian dan faktor kondisi lingkungan. Pendapat ini senada dengan pendapat Heller dan Heny bahwa selain faktor lingkungan faktor karakteristik kepribadian ikut mendukung kebebasan seseorang. Dari faktor tersebut juga untuk membantu keberkembangan potensi santri dalam mengembangkan potensi bisnisnya.

Beberapa Ekonomi Kreatif Santri yang di kembangkan di Pondok pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan antara lain; koperasi pesantren, POM mini, stan Es teh Solo, dan kaligrafi.

Hasil wawancara dengan Bapak Jailani selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah (STAIFA) Pamekasan dan juga pengurus Ikatan Alumni yang ikut serta dalam pengelola ekonomi kreatif santri di Pondok Pesantren AL Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, yaitu:

“Untuk pengelolaan ekonomi kreatif pesantren masih dalam pengawasan pengasuh artinya pengasuh terjun langsung dalam rangka ikut serta dalam hal planing, organizing, serta menjalankan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas santri, sedangkan dalam pengembangan kreativitas itu memang diwajibkan oleh pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan pelatihan sejak dini untuk melatih mental dan penanaman jiwa entrepreneurship kepada santri. Disisi yang lain, memanfaatkan sumber daya yang ada supaya setelah keluar dari pondok maupun terjun ke lapangan itu tidak kaget dengan situasi, artinya santri dapat berkarya sendiri maupun bisa membuka peluang kerja untuk orang lain. Namun, untuk menumbuhkan kreativitas, santri yang masih baru diikutsertakan dalam proses pengajaran dan pelatihan supaya ada ketertarikan untuk berkreasi”.⁹

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan sebuah inovasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu berdaya bersaing dengan kualitas yang memadai. Ekonomi kreatif tercipta dari penyediaan hasil kreatif langsung kepada konsumen dan pendukung penciptaan kreatif value pada sektor yang berbeda yang secara tidak langsung berhubungan dengan konsumen. Kreatif produksi mempunyai ciri diantaranya siklus hidup yang singkat, high risiko, highest margin, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru.

⁹ Jailani, Ketua STAIFA Pamekasan, Wawancara langsung, (30 April 2023), pada jam 10.00.

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas.¹⁰

Selain pengembangan ekonomi kreatif di pesantren Al Falah Sumber Gayam Kador Pamekasan yang telah disebutkan masih terdapat beberapa pembinaan kreativitas diantaranya adalah merajut dengan benang. Merajut merupakan seni kemampuan tangan dengan menggunakan alat bantu jarum dan benang hingga tercipta karya yang luar biasa.

Menurut kamus Oxford, "*crochet is a handicraft in which yarn is made up into a textured fabric by means of a hooked needle*". Teknik crochet dianggap sebagai bentuk kerajinan yang diubah dalam bentuk kain dengan menggunakan jarum hook. Dengan kata lain, kegiatan merajut dengan cara membuat rantai menggunakan hook sebagai pengait benang untuk dimasukkan ke dalam lubang rantainya.¹¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Suaidah selaku santri PP. Al Falah menyatakan dalam wawancaranya bahwa "semua kegiatan pengembangan potensi yang mengatur, merencanakan dan mengorganisasikan itu adalah pengasuh yang diperintahkan kepada pengurus pesantren, saya hanya mengikuti serta menjalankan program pesantren. Disamping itu, saya juga ikut serta dalam mengembangkan bakat saya dalam bidang merajut karna saya juga ingin menjadi desainer yang profesional, dalam mengatur serta merencanakan pengasuh juga sangat baik dalam menjalankan hal ini karena pengasuh memiliki jiwa entrepreneur, tidak

¹⁰ Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Industri Kreatif Indonesia, 2008), 1.

¹¹ Aliva Rosdiana, Rajutan pada Kriya Seni Handmade, *Jurnal Suluh*, file:///C:/Users/User/Downloads/726-2270-1-PB.pdf

hanya itu, pengasuh juga memberikan pembinaan bagaimana cara mempromosikan hasil karya atau produk yang telah kami buat.¹²

Pernyataan ini diperkuat juga oleh Jazilah selaku salah satu santri sekaligus pengurus pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, menyatakan dalam wawancaranya “pembinaan merajut ini terus dikembangkan dan dipotensikan kepada santri untuk bekal kemampuan diluar ilmu pengetahuan yang berbasis kitabiyah, pembinaan semacam ini akan bermanfaat kelak ketika sudah menjadi alumni pesantren, jika ini terus diasah dan dikembangkan, bisa saja akan menjadi ladang usaha dan penghasilan bagi kita”.¹³

Pondok pesantren juga berperan aktif pada ekonomi dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dihasilkan melalui inovasi dan kreativitas manusia yang terampil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai. Kegiatan ekonomi kreatif di pesantren dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di antaranya, menyulam, koperasi, percetakan, penerbitan, perpustakaan, tata boga dan lain sebagainya. Saat ini, ekonomi kreatif menjadi stimulan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Ekonomi kreatif sebagai pembentukan nilai tambah yang berlandaskan konsep ide yang dicetuskan melalui kreativitas manusia yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlebih masyarakat saat ini menghadapi era 5.0 di mana manusia sebagai penggerak teknologi dan sebuah konsep big data yang membantu kehidupan manusia di berbagai aspek.¹⁴

Tanpa mereka sadari, pembinaan yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia merupakan sebuah ide kreatif yang bermuara pada penanaman jiwa entrepreneurship hingga menjadi sumber penghasilan dan dikembangkan menjadi ekonomi kreatif.

¹² Suaidah, Santri PP. Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, Wawancara langsung (15 April 2024), pukul 09.30.

¹³ Jazilah, Santri PP. Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, Wawancara langsung (16 April 2024), pukul 08.00.

¹⁴ Kholifatul Husna Asri, Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0, *Sharia Economics Journal*, Vol.1 No.1, Juni 2022, 16-26.

Pengembangan kreativitas dalam meningkatkan potensi santri merupakan bagian dari program pesantren yang berkelanjutan. Di pondok pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan terus melakukan pembinaan potensi kepada santri sebagai bentuk program penunjang non akademik santri dan juga diluar program rutinitas santri seperti mengaji kitab.

Kegiatan rutinitas tersebut menjadi pendorong semangat santri dalam menumbuhkembangkan potensi dalam diri untuk terus dikembangkan hingga menjadi keahlian yang membantu terhadap perkembangan ide dalam menciptakan lapangan kerja atau usaha baru ketika sudah menjadi alumni pesantren.

Pondok Pesantren yang notabeni mengelola lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya identik mengkaji tentang hukum Islam, kini sudah berkembang mengikuti arus modernisasi dalam memberdayakan mengembangkan potensi santri-santrinya. Sehingga, Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang ekonomi kreatif pesantren untuk memahami motivasi dan strategi apa yang dijadikan prinsip serta tujuan oleh pesantren untuk mengembangkan ekonomi kreatif dilingkungannya.

Arus perkembangan ekonomi kreatif yang terealisasi dalam lingkungan pesantren utamanya pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan dapat membantu terhadap perkembangan lembaga pendidikan. Dari hasil pengelolaan sistem ekonomi kreatif yang berkembang melalui pengembangan koperasi pesantren, usaha-usaha lain yang produktif serta hasil kreativitas santri yang bernilai, menjadi sebuah pendorong terhadap kemajuan dan peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan.

Peningkatan Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan pun bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu guna mengubah tingkah laku seseorang

menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.¹⁵

Lembaga pendidikan juga merupakan tempat dimana para siswa mendapatkan dan mengasah pengetahuan serta mengembangkannya. Lembaga pendidikan yang berkembang atau meningkat dalam hal pengelolaannya, tentu didukung dengan beberapa faktor. Diantaranya, manajemen pengelolaannya yang baik, sarana-prasarana yang memadai, dan juga pendanaan yang maksimal. Pendaan juga termasuk bagian *sub-power* yang dapat meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan secara mudah. Sehingga, dibutuhkan kreativitas yang maksimal untuk memenuhi pengelolaan lembaga pendidikan, salah satunya pengembangan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ataupun yayasan dan pondok pesantren.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Standar pengelolaan pendidikan adalah standar dalam mengelola pendidikan dalam satu lembaga pendidikan. Dalam standar ini, pendidikan dikelola oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah. Menurut Permendiknas No.19 tahun 2007 ada enam hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Enam hal tersebut yaitu: Perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Pengelolaan membutuhkan adanya pelaksanaan dari seluruh fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan, meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.¹⁶

¹⁵ Hubbil Khair, Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol.12 No.2 Juli 2021, 25.

¹⁶ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 1, lihat juga, Mugi Rahayu, Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.8 No.1 Maret 2015, 63.

Dengan pengembangan pengelolaan ekonomi kreatif pesantren Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan dapat mensupport terhadap peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan yang ada dilingkungan pesantren Al Falah. Pengelola pesantren (kiai) menjadi *main point* dalam pengembangan ekonomi kreatif pesantren. Sehingga peningkatan dalam pengelolaan lembaga pendidikan di control dan di support langsung oleh kiai secara finansial melalui pengembangan ekonomi kreatif.

Tentu dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada pendaan saja, melainkan juga memperhatikan dari segi sistem pengelolaannya atau manajemen tatakelola, dalam istilah yang berbeda ialah manajemen konsep. Manajemen konsep yang dimaksud adalah *supervice, program evaluation, leadership chiefmen, manajemen information*, dan juga *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC). Hal itu dilakukan oleh supervisi pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Karenanya, dalam konteks mencerdaskan anak bangsa, maka lembaga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) memiliki peranan yang sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak.¹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rizqi Romadhoni selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah (STAIFA) Pamekasan dan pengurus Ikatan Alumni yang ikut juga mengetahui tentang pengelola ekonomi kreatif santri di Pondok Pesantren AL Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, yaitu:

“Pengelolaan dan peningkatan lembaga pendidikan tentu dibantu dan didukung dengan adanya prospek perkembangan ekonomi kreatif yang ada dilingkungan pesantren. Dan juga pola sumber daya manusia yang memadai untuk

¹⁷ Marlina Gazali, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.6 No.1, Januari-Juni 2013, 127.

terus mengembangkan ekonomi kreatif pesantren. Tentu dengan pembinaan yang kontinu, istiqomah dan berkemajuan".¹⁸

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pembelajaran dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "... agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹⁹

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif pesantren sangat penting untuk dikembangkan sebagai penunjang keberlangsungan pengelolaan peningkatan lembaga pendidikan. Peran ekonomi kreatif pesantren salah satu bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan sebagai *sub-power* yang harus dipertahankan.

Manajemen ini memberikan tanggung jawab kepada pengelola pesantren dan lembaga pendidikan untuk terus semangat, inovatif, produktif, adaptif, visioner, yang berafeliasi pada pengasahan kemampuan pola pikir dalam berinovasi dan berkreasi dalam hal pengembangan ekonomi kreatif pesantren. Sehingga, akan lebih mudah

¹⁸ Ahmad Rizqi Romadhoni, Wakil Ketua III STAIFA Pamekasan, Wawancara langsung, (30 April 2023), pada jam 11.00.

¹⁹ Lilik Nofijanti, Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa, *Conference Proceeding, Annual International Conference on Islamic Studies (AICISXII)*, 2947-2948.

terhadap peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membina sumber daya manusia (lulusan) atau santri yang memiliki jiwa *educatif-entrepreneurship*. Adanya pemberdayaan entrepreneurship diharapkan dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan dan keterampilan untuk mendorong semangat santri menjadi entrepreneur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan ekonomi kreatif pesantren, yaitu peningkatan kapasitas dan keterampilan, kolaborasi dengan pihak eksternal, pengembangan produk unggulan, pemanfaatan teknologi, inkubator bisnis, sistem pembelajaran terintegrasi, monitoring dan evaluasi, dan penguatan jiwa kewirausahaan. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan pesantren dapat lebih berdaya dalam mengembangkan ekonomi kreatif, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Referensi atau Daftar Pustaka

- Amin Haidari, dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, IRD Press, Jakarta, 2004.
- Aliva Rosdiana, Rajutan pada Kriya Seni Handmade, *Jurnal Suluh*, file:///C:/Users/User/Downloads/726-2270-1-PB.pdf
- Basmar, Edwin. *Ekonomi Bisnis Indonesia*, Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta: Industri Kreatif Indonesia, 2008.
- Gufran Darma Dirawan, Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Melalui Unit Kewirausahaan Pada Era Digital, *Humano, Jurnal Penelitian*, Vol.14 No.2 November 2023.
- Hubbil Khair, Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol.12 No.2 Juli 2021.
- Kholifatul Husna Asri, Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0, *Sharia Economics Journal*, Vol.1 No.1, Juni 2022.

- Lilik Nofijanti, Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa, Conference Proceeding, Annual International Conference on Islamic Studies (AICISXII).
- Marlina Gazali, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.6 No.1, Januari-Juni 2013.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. lihat juga, Mugi Rahayu, Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.8 No.1 Maret 2015.
- Ning Karnawijaya, Pemberdayaan Santri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, Vol.20 No.1 Mei 2020.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Bandung: Salemba Empat, 2020.
- Firdausy, Mulya, Carunia,. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Purnomo, Aldy, Rochmat,. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.